

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**PENGARUH METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT  
TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP RASA  
PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 8 TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
(PAI) Universitas Islam Riau (UIR) untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**OLEH**

**MULIATI HANDAYANI**  
NPM: 172410067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021 M/ 1442 H**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
الجامعة الإسلامية الزيتونية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

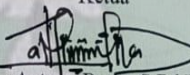
**BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 30 Juli 2021 Nomor : /Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Jumat Tanggal 30 Juli 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : Muliati Handayani
2. NPM : 172410067
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Pengaruh Metode Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar
5. Waktu Ujian : 08.00 – 09.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 86,3 (A)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

PANITIA UJIAN

Ketua

  
Ary Antony Putra, S.Pd.I, MA

Dosen Penguji :

- 1 Ary Antony Putra, S.Pd.I, MA : Ketua
- 2 Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I : Anggota
- 3 Musaddad Harahap, M.Pd.I : Anggota



Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy  
NIDN : 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Muliati Handayani  
NPM : 172410067  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing I : Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A.  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Selasa, 02 Februari 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A.	Arahan dan konsultasi perbaikan judul	
2.	Senin, 22 Februari 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A.	Perbaikan pendahuluan pada BAB I	
3.	Senin, 01 Maret 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A.	Perbaikan BAB II (konsep operasional dan penelitian relevan)	
4.	Rabu, 03 Maret 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A.	Perbaikan BAB III (jenis penelitian, teknik analisis data dan uji instrument)	
5.	Jum'at, 05 Maret 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A.	Persetujuan (ACC) untuk diseminarkan	
6.	Selasa, 08 Juni 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A.	Perbaikan BAB IV	
7.	Jum'at, 18 Juni 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A.	Perbaikan semua kesalahan-kesalahan dalam penulisan	
8.	Jum'at, 25 Juni 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A.	Persetujuan (ACC) untuk dimunaqosahkan	

Pekanbaru, 05 Agustus 2021

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.  
NIDN. 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

LEMBARAN PENGESAHAN

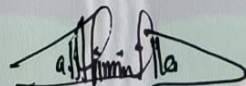
Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Muliati Handayani  
NPM : 172410067  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A.  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

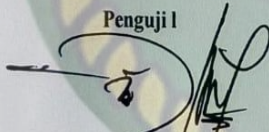
PANITIA UJIAN SKRIPSI  
TIM PENGUJI

Ketua

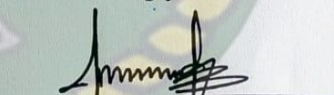


Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A.  
NIDN. 1010078305

Penguji I

  
Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIDN. 1030107702

Penguji II

  
Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIDN. 1007118701

Diketahui Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Riau

  
Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.  
NIDN. 1025066901

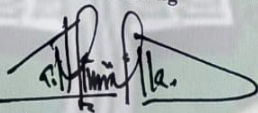
YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Muliati Handayani  
NPM : 172410067  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing I : Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A.  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar

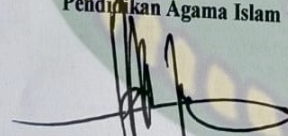
Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui  
Pembimbing


  
**Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A.**  
NIDN. 1010078305

Turut Menyetujui

Kepala Prodi  
Pendidikan Agama Islam

  
**H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.**  
NIDN. 1027126802

Dekan  
Fakultas Agama Islam

  
**Dr. Zukliffi, M.M., ME.Sy.**  
NIDN. 1025066901



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الریویة

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpaya, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28264  
Telp: +62 761 674674 Fax: +62761 674834 Email: fa@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 2021/A-UIR/5-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Mullati Handayani
NPM	172410067
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

**Pengaruh Metode Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Dision (STAD) Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.**

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 15 Juli 2021

an, Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.**

NIDN: 1018087501

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muliati Handayani  
NPM : 172410067  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri dan dapat di pertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR).  
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekanbaru, 15 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



Muliati Handayani  
172410067

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## ABSTRAK

**PENGARUH METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT  
TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP RASA  
PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 8 TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR  
MULIATI HANDAYANI  
172410067**

*Yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini adalah rendahnya rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode cooperative learning tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh peserta didik yang beragama Islam di kelas VII dan VIII SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar yang berjumlah 43 peserta dan seluruhnya dijadikan dalam sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan analisis regresi linier sederhana. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, dimana diperoleh hasil nilai signifikansinya sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode cooperative learning tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar. Dengan besar pengaruhnya adalah sedang (0,480 atau 48%). Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang sedang antara metode cooperative learning tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.*

***Kata Kunci: Metode Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD), Percaya Diri***



## ABSTRACT

### **THE INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING METHOD STUDENTS TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TYPE ON STUDENTS' SELF CONFIDENT IN ISLAMIC EDUCATION SUBJECT AT JUNIOR HIGH SCHOOL 8 TAPUNG REGENCY OF KAMPAR**

**MULIATI HANDAYANI**  
**172410067**

*The background in this research started from the lack of students' self-confident at Junior High School 8 Tapung Regency of Kampar. The purpose in this research examined the influence of cooperative learning method students team achievement division (STAD) type on students' self-confident in Islamic education subject at Junior High School 8 Tapung Regency of Kampar. This research used quantitative with correlational approach. The population involved all Islamic students at class VII and VIII Junior High School 8 Tapung Regency of Kampar in 43 participants and they were as sample. This research used questionnaire and documentation as data collection technique. Data analysis technique used normality test and simple regression analysis. This research finding showed that research hypothesis accepted, where significant score 0.000 and it less than 0.05. it meant that there was influence of cooperative learning method students team achievement division (STAD) type on students' self-confident in Islamic education subject at Junior High School 8 Tapung Regency of Kampar. The influence score (0.480 or 48%) classified into middle category. It could be concluded that there was middle influence between cooperative learning method students team achievement division (STAD) type toward students' self-confident in Islamic education subject at Junior High School 8 Tapung Regency of Kampar.*

**Keywords: Cooperative Learning Method Students Team Achievement Division Type (STAD), Self-Confident**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rasa syukur penulis lafadzkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam tak lupa penulis tujukan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam yang telah menanamkan pengajaran *uswatun hasanah* kepada umatnya dan juga telah mengangkat derajat manusia. Dengan ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan semua pihak yang telah membantu, Alhamdulillah penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dengan judul Pengaruh Metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari mendapatkan banyak sekali bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dikesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis yang amat penulis cintai, sayangi dan paling penulis banggakan, sesosok pahlawan, penerang dalam hidup, penyemangat, motivator terbaik dimana telah bersusah payah dalam merawat, membesarkan, mendo'akan dan mendidik penulis dengan ikhlas, tulus, penuh

dengan cinta dan kasih sayang. Segala peluh dan keringat yang menempel di tubuh menjadi saksi perjuangan itu. Teruntuk ayahanda Sukanto dan Ibunda Siti Kamsiyah penulis menyampaikan rasa terimakasih banyak yang tak terhingga karena telah rela berkorban, memberikan dorongan dan nasehat serta do'a yang tak henti-hentinya dipanjatkan untuk kebaikan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih karena telah menjadi *support system* terbaik bagi penulis. Tak dapat rasanya penulis membalas jasa dan kebaikan yang telah orangtua penulis lakukan kepada saya, penulis hanya bisa mendoakan semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, umur panjang, kelancaran rezeki, dimudahkan segala urusan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.

2. Terimakasih kepada adik-adik penulis Rosilawati Kusuma Ningrum dan Nahdliyyah Shofa Millatina sebagai *moodbooster* bagi penulis, yang telah banyak membantu penulis sampai saat ini serta menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk membantu saat penulis berada dalam kesulitan dan membutuhkan pertolongan, terimakasih selalu ada untuk penulis saat suka dan duka.
3. Terimakasih kepada kakak penulis Sri Utami Ningsih, A.Md. dan abang ipar penulis Muhammad Syaid yang telah banyak bersedia membantu penulis dalam mempersiapkan kebutuhan penulis selama masa perkuliahan merantau di Pekanbaru ini
4. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.C.L., selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta seluruh staf.
5. Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME., Sy., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

6. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik.
7. Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II sekaligus Pembimbing Akademik.
8. Bapak Dr. H. Saproni, Lc., M.Ed selaku Wakil Dekan III.
9. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
10. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
11. Bapak Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan masukan, dorongan, arahan, bimbingan serta saran-saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
12. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
13. Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Riau yang sudah membantu menyediakan buku-buku dan melayani dengan baik.
14. Kepada SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar yang sudah memberikan izin melakukan penelitian dan membantu penulis dalam mengumpulkan data dengan sangat baik.
15. Kakak-kakak di Asrama Putri UIR Ana Rofina, Lely Syafriani Azhari, Meyla Indah Putri, Syahriana Pahutar, Lisdawati, Ilda Annisa dan Sonia Fitriasih.
16. Sahabat penulis Diah Krisnita Sari, Tri Atminah, Solihatun Mardiah Harahap, Fitriani, Nida Nurrozinah Aini, Anggita Nursella Dewi, Dela Kurnia, Danang

Mulyanto, Khoirul Amri, Serli Sururom Mahsunah, Latania Dinillah Khumayda Salma dan Anggun Rohmawati yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan kepada penulis agar cepat selesai, senantiasa membantu penulis ketika berada dalam kesulitan dan selalu ada saat penulis membutuhkan pertolongan. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan teman-teman semua dengan kebaikan yang berlipat ganda.

17. Seluruh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau terkhusus prodi Pendidikan Agama Islam kelas A angkatan 2017.
18. Terimakasih juga kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang telah dilakukan dapat bernilai ibadah dan dapat memberikan manfaat baik di dunia maupun di akhirat untuk penulis dan semua pihak yang telah membantu. Semoga segala kebaikan, bimbingan, dorongan, saran dan nasehat dapat dibalas oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda dan menjadikannya sebagai suatu amal ibadah.

Pekanbaru, 18 Juni 2021

Penulis,

Muliati Handayani  
NPM. 172410067

## DAFTAR ISI

ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....	i
ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah .....	8
C. Perumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Teori.....	11
1. Metode <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD .....	11
a. Pengertian <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD).....	11
b. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	16
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Tipe STAD .....	23

2. Percaya Diri.....	29
a. Pengertian Percaya Diri.....	27
b. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Rasa Percaya Diri.....	31
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	34
B. Penelitian Relevan.....	36
C. Konsep Operasional .....	38
1. Metode <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD .....	38
2. Percaya Diri.....	41
D. Kerangka Konseptual .....	43
E. Hipotesis Penelitian.....	43

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
1. Populasi.....	45
2. Sampel.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Pengolahan Data .....	47
G. Uji Instrumen Penelitian .....	49
1. Uji Validitas .....	49
2. Uji Reliabilitas .....	52
H. Teknik Analisis Data.....	54

1. Uji Normalitas .....	54
2. Analisis Regresi Linier .....	55

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Sekolah .....	56
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar .....	56
2. Profil SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar .....	57
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar .....	58
4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar .....	59
5. Data Guru di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar .....	60
6. Data Peserta Didik di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar .....	60
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	61
C. Analisis Data .....	64
1. Uji Normalitas .....	64
2. Analisis Regresi Linier Sederhana .....	65
D. Interpretasi Data .....	68

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-saran .....	71

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>73</b>
---------------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Konsep Operasional Metode STAD .....	39
Tabel 02 : Konsep Operasional Percaya Diri .....	41
Tabel 03 : Perincian Kegiatan .....	44
Tabel 04 : Populasi Penelitian .....	45
Tabel 05 : Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Metode <i>Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (X)</i> .....	50
Tabel 06 : Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Percaya Diri (Y) .....	51
Tabel 07 : Hasil Uji Reliabilitas Metode <i>Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (X)</i> .....	53
Tabel 08 : Hasil Uji Reliabilitas Percaya Diri (Y) .....	54
Tabel 09 : Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Tapung .....	59
Tabel 10 : Data Guru SMP Negeri 8 Tapung .....	60
Tabel 11 : Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin .....	60
Tabel 12 : Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama .....	60
Tabel 13 : Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas .....	61
Tabel 14 : Rekapitulasi Hasil Angket Metode <i>Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (X)</i> .....	61
Tabel 15 : Rekapitulasi Hasil Angket Percaya Diri (Y) .....	63
Tabel 16 : <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	65

Tabel 17: Hasil Perhitungan Uji Regresi Linieritas Sederhana .....	66
Tabel 18 : Model Summary.....	67
Tabel 19 : Interpretasi Koefisien Metode <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik .....	67
Tabel 20 : Hasil <i>Uji Coefficients</i> .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Pra Riset
- Lampiran 3 : Surat Balasan Pra Riset
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Riset
- Lampiran 5 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 6 : Angket Pra Riset
- Lampiran 7 : Skor Pra Riset Metode *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan Percaya Diri
- Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas Metode *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)
- Lampiran 9 : Hasil Uji Reliabilitas Metode *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)
- Lampiran 10 : Hasil Uji Validitas Percaya Diri
- Lampiran 11 : Hasil Uji Reliabilitas Percaya Diri
- Lampiran 12 : Angket Penelitian
- Lampiran 13 : Skor Riset Metode *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan Percaya Diri
- Lampiran 14 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 15 : Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
- Lampiran 16 : Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Percaya diri merupakan kepribadian yang harus ada dalam diri setiap individu. Seseorang dapat mengoptimalkan potensi dan kelebihan yang dimiliki dengan rasa percaya diri. Salah satu kunci keberhasilan pendidikan seseorang ditentukan oleh tingkat kepercayaan diri dimana dalam sekolah peserta didik akan lebih berprestasi baik dalam bidang akademik maupun bidang ekstrakurikuler apabila memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran juga diperlukan sikap percaya diri yang tinggi dari seorang peserta didik. Dengan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi itu juga akan memudahkan peserta didik dalam belajar dan berinteraksi dengan orang lain. Percaya diri yang tinggi pada peserta didik juga bisa membangkitkan semangat serta memotivasi peserta didik dalam hal belajar yang pada akhirnya dapat dikatakan bahwa percaya diri sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang mempunyai percaya diri yang tinggi dapat membuat mereka berani dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan dari guru, menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dan berani bertanya jika materi yang telah disampaikan oleh guru itu kurang mereka pahami sehingga peserta didik tidak merasakan kesulitan dalam belajar.

Pada hakikatnya setiap individu mempunyai karakteristik dan kepribadian yang berbeda. Begitupun dengan tingkat percaya diri yang dimiliki. Ada yang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sedang dan ada juga yang rendah. Namun tak dapat dipungkiri bahwasanya masih

ditemukan peserta didik saat ini yang tingkat percaya dirinya rendah. Hal ini dapat menyulitkan dirinya dalam belajar. Mereka cenderung malu dalam hal apapun. Malu dalam bertanya, malu dalam menjawab pertanyaan, malu dalam mengemukakan pendapat dan malu untuk tampil presentasi di depan kelas. Rasa malu, minder, takut salah dan sungkan menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Karakteristik percaya diri bukan hanya terbentuk dari kompetensi yang telah dimiliki melainkan juga dapat terbentuk dari interaksi dan perkembangan ketika terjadinya kegiatan belajar mengajar, yaitu interaksi peserta didik terhadap guru dan teman-temannya. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik diharapkan dapat memberikan bantuan kepada peserta didik untuk dapat menemukan sekaligus mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki peserta didik dan dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri peserta didik mengingat percaya diri ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu.

Suyadi dan Ulfah (2013: 154) berpandangan bahwa rasa percaya diri (*adequancy*) atau *self esteem* merupakan perasaan dimana anak mempunyai keyakinan tentang dirinya sendiri bahwa ia mempunyai konsep tentang diri sendiri. Perasaan ini juga dibangun atau dikembangkan dari interaksi dengan orang lain, yakni dari respons orang lain terhadap dirinya. Rangkuti, et.al. (2019: 301) berpendapat bahwa orang yang mempunyai rasa percaya diri dapat mengetahui bahwa dirinya mempunyai potensi yang ada pada diri sendiri, ia merasa yakin dengan bakat, keterampilan atau keahlian yang dimiliki sehingga seseorang itu dapat berperilaku sesuai dengan

kemampuannya. Percaya diri akan muncul seiring seseorang itu mempunyai tekad yang kuat untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Tekad yang kuat itu diiringi dengan keyakinan bahwa ia mempunyai kemampuan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Azzet (2013: 41-43) mengatakan peserta didik harus dibimbing untuk membangun rasa percaya diri yang baik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolahnya.

Rasa percaya diri yang lemah akan membuat peserta didik merasa kesulitan dalam mencapai keberhasilan walaupun kecerdasan intelektualnya cukup bagus. Oleh sebab itu, percaya diri dipercaya sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam kehidupan.

Tanpa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, seseorang tidak bisa mengembangkan kelebihan atau potensi yang dimiliki, justru malah semakin redup dan mati. Oleh sebab itu, kepercayaan diri peserta didik harus dibangun dengan baik. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan keyakinan terhadap diri sendiri bahwa ia mampu melakukan sesuatu dengan kelebihan yang dimiliki. Orang yang memiliki percaya diri akan selalu berpikir positif bahwa ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga ia dapat memanfaatkan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, menghadapi dan memecahkan masalah.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang rasa percaya diri. Penelitian Isma'il & Anisa Fatwa Sari (2017) yang meneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap

kepercayaan diri siswa dimana hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang positif pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kepercayaan diri, merupakan solusi efektif dalam membangun kepercayaan diri siswa untuk mendukung dirinya dalam berinteraksi dengan orang lain. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu model dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan percaya diri siswa. Penelitian Theodora Prahereni Novi Ariati (2018) yang meneliti tentang peningkatan hasil belajar dan sikap percaya diri melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) materi pecahan pada siswa kelas IV SD Perumnas Condongcatur dimana hasilnya adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap percaya diri siswa kelas IV SD Perumnas Condongcatur tahun ajaran 2017/2018. Penelitian Suhaila (2018) yang meneliti tentang pengaruh pemberian motivasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap percaya diri siswa SMA Negeri 3 di sungai apit kabupaten Siak dimana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara motivasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap percaya diri siswa SMA Negeri 3 di sungai Apit Kabupaten Siak. Penelitian Karelina (2020) yang meneliti tentang penerapan metode *Cooperative Script* untuk meningkatkan percaya diri siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir dimana hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa percaya diri siswa dari siklus I dan siklus II meningkat. Dengan menggunakan metode *cooperative script* dapat mengatasi masalah terhadap

percaya diri siswa. Penelitian Oki Alex Candra (2019) yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan linguistik terhadap percaya diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan linguistik terhadap percaya diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Besar tingkat pengaruh kecerdasan linguistik terhadap percaya diri siswa tersebut adalah sebesar 0,396 atau 39,6% yang dapat dikategorikan rendah.

Walaupun telah terdapat berbagai penelitian yang meneliti tentang percaya diri seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, namun masih ditemukan permasalahan percaya diri pada peserta didik di sekolah. Permasalahan rendahnya percaya diri juga terjadi di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar dimana terdapat beberapa gejala dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar, yaitu:

1. Sebagian peserta didik merasa malu dalam menjawab sebuah pertanyaan (diam saat ditanya) padahal guru sudah mendukung dan mengapresiasi jawaban peserta didik
2. Sebagian peserta didik tidak memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapatnya padahal guru sudah meyakinkan peserta didik dan memberikan arahan bahwa tidak ada pendapat yang salah
3. Sebagian peserta didik merasa takut dan cemas saat presentasi di depan kelas walaupun guru sudah memotivasi peserta didik



4. Sebagian peserta didik cenderung merasa pesimis dengan kemampuan yang dimiliki sehingga pada saat ujian peserta didik memilih untuk menyontek padahal guru selalu mengingatkan bahwa menyontek itu perbuatan yang tidak baik karena tidak adanya kejujuran dalam diri.
5. Sebagian peserta didik merasa tidak tenang, tidak nyaman dan cemas saat menghadapi sesuatu yang sulit.

Permasalahan rendahnya rasa percaya diri yang dialami oleh peserta didik dan dari beberapa penelitian yang meneliti masalah ini sebelumnya diasumsikan dapat diatasi dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada peserta didik. Daryanto & Rahardjo (2012: 228-229) meyakini bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif di dalam pembelajaran seperti halnya berdiskusi, berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat dan berani bertanggung jawab. Namun dalam hal ini pendidik tetap berperan sebagai fasilitator, perancang dan pembimbing dalam proses pembelajaran meskipun dalam metode pembelajaran kooperatif ini peserta didik diutamakan untuk berperan aktif. Huda (2011: 65) mengatakan bahwa siswa-siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih, nilai ujian akademik yang lebih tinggi, lebih besar tingkat pemahamannya dan lebih mumpuni dalam hal keterampilan sosial biasanya cenderung mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok kooperatif dan jarang memberikan stereotip-stereotip yang buruk pada temannya. Sedangkan menurut Kagan seperti yang telah dikutip oleh

Gora dan Sunarto (2010: 60), banyak manfaat dari pembelajaran kooperatif diantaranya adalah bisa memperbaiki hubungan sosial, meningkatkan kemahiran social dan teknologi, meningkatkan pencapaian dan kemahiran kognitif siswa, meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan meningkatkan kepercayaan diri. Hijrihani dan Wutsqa (2015: 12) mengatakan untuk kepercayaan diri siswa, hasil analisis yang diperoleh adalah model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dan STAD efektif jika dilihat dari kepercayaan diri siswa. Hasil tersebut sesuai berdasarkan teori-teori yang mengemukakan bahwa *cooperative learning* dapat membangun kepercayaan diri bagi siswa. Giliies dan Ashman juga menjelaskan bahwa menurut hasil penelitian yang sudah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan siswa yang belajar dalam kelompok akan lebih kooperatif dan dapat saling tolong menolong. Hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan pemahaman metakognitif yang lebih baik dan juga meningkatkan rasa percaya diri dalam pembelajaran. Hijrihani dan Wutsqa (2015: 13) mengatakan pembelajaran kooperatif akan memberikan pengaruh yang baik terhadap sikap siswa. Siswa akan lebih perhatian, lebih mandiri, banyak belajar dan lebih percaya diri. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat direkomendasikan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan STAD bisa diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hijrihani dan Wutsqa (2015: 12) untuk variabel kepercayaan diri menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tidak lebih efektif daripada model

pembelajaran kooperatif tipe STAD ditinjau dari kepercayaan diri siswa. Secara deskriptif juga dapat dilihat bahwa kelas *Jigsaw* memperoleh rata-rata sebesar 75,39 di bawah rata-rata kelas STAD yaitu 78,81.

Berdasarkan hal itu, maka permasalahan percaya diri sangat *urgent* untuk dilakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar**”.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan ini dibatasi pada pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh metode *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

terhadap rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Aspek teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan Islam di bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan penggunaan metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

##### 2. Aspek Praktis

###### a. Bagi Guru Agama Islam

Sebagai bahan masukan dan evaluasi diri agar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam belajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

###### b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman Kepala Sekolah dalam mengelola pembelajaran dan membuat kebijakan dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di sekolah.

###### c. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Riau

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pemerintah Dinas Pendidikan Provinsi Riau dapat membuat kebijakan untuk mengarahkan guru Pendidikan Agama Islam di Riau ini untuk

menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam belajar.

#### **F. Sistematika Penulisan**

- BAB I : PENDAHULUAN**, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : LANDASAN TEORI**, terdiri dari konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.
- BAB III : METODE PENELITIAN**, terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, uji instrumen, dan teknik analisis data.
- BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pengolahan data, analisis data dan interpretasi data.
- BAB V : KESIMPULAN**, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teori

##### 1. Metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)*

Rusman (2012: 202) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Dalam *cooperative learning* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya: *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation (GI)*, *Rotating Trio Exchange* dan *Group Resume* (Isjoni, 2013: 50-51).

Dari banyaknya jenis model atau tipe pembelajaran kooperatif ini penulis memilih salah satu tipe pembelajaran kooperatif untuk diteliti yaitu tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

##### a. Pengertian *Student Team Achievement Division (STAD)*

Metode pembelajaran STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, usahakan setiap kelompok beranggotakan dengan heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki

kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui diskusi dan kuis.

Dalam STAD, penghargaan kelompok didasarkan atas skor yang didapatkan oleh kelompok dan skor kelompok ini diperoleh dari peningkatan individu dalam setiap kuis. Sumbangan poin peningkatan siswa terhadap kelompoknya didasarkan atas ketentuan (Kurniasih & Sani, 2015: 22).

Menurut Hamdayana (2014: 115) metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan atau melakukan diskusi. Secara individual, setiap minggu atau setiap dua minggu

siswa diberi kuis. Kuis itu diskor, dan tiap individu diberi skor perkembangan. Skor perkembangan ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan pada seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor yang lalu. Setiap minggu pada suatu lembar penilaian singkat atau dengan cara lain, diumumkan tim-tim dengan skor tertinggi. Siswa yang mencapai skor perkembangan tinggi, atau siswa yang mencapai skor sempurna pada kuis-kuis itu.

Gagasan utama dibalik metode STAD adalah untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga dan menyenangkan.

Istarani (2014: 19) berpendapat bahwa pembelajaran tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok kuis dan penghargaan kelompok.



Seperti model pembelajaran lainnya, pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Shoimin (2014: 185) menyatakan bahwa guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain, dan atau melakukan diskusi. Secara individual, setiap minggu atau setiap dua minggu siswa diberi kuis. Kuis itu diskor dan tiap individu diberi skor perkembangan. Skor perkembangan ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi pada seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor yang lalu. Setiap minggu pada suatu lembar penilaian singkat atau dengan cara lain, diumumkan tim-tim dengan skor tertinggi, siswa yang mencapai skor perkembangan tinggi atau siswa yang mencapai skor sempurna pada kuis-kuis itu (Shoimin, 2014: 185-186).

Menurut Slavin dalam Rusman (2012: 213) metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Metode ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Metode STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Rusman (2012: 213-214) mengemukakan bahwa dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai-nilai ini kemudian dijumlah untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah yang lainnya. Keseluruhan siklus aktivitas itu, mulai dari paparan guru ke kerja kelompok sampai kuis, biasanya memerlukan tiga sampai lima kali pertemuan kelas.

Tipe STAD ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2013: 51).

#### **b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 23-24) langkah-langkah metode pembelajaran STAD dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

1) Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa

Pada tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.

2) Guru menyajikan informasi kepada siswa untuk membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa.

3) Menyajikan informasi

Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar dan menjelaskan segala hal tentang materi yang akan diajarkan, dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

4) Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.

5) Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas atau soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.

6) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis atau pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu.

7) Guru memberi penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai atau poin.

8) Guru memberikan evaluasi.

Sedangkan langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Hamdayana (2014: 117 ) adalah sebagai berikut:

1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.

2) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.

3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.

4) Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi.

5) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

- 6) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.
- 7) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Menurut Istarani (2014: 19-20) agar pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Student Teams-Achievement Divisions* terukur dan sistematis, maka harus mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan kaidah dari penggunaan model tersebut. Adalah langkah-langkah terukur dan sistematis dari model pembelajaran ini sebagai berikut.

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya  $\pm$  4 orang secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
- 2) Guru menyajikan pelajaran.
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
- 4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 5) Memberi evaluasi.
- 6) Kesimpulan.

Langkah-langkah metode pembelajaran STAD menurut Shoimin (2014: 187-188 ) diantaranya adalah:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan

berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran, misal, dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.

- 2) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memerhatikan kesetaraan gender.
- 4) Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antaranggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.
- 5) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu.
- 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

- 7) Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

Berikut langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Rusman (2012: 215-217):

- 1) Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

- 2) Pembagian Kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.

- 3) Presentasi dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran, guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

#### 4) Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

#### 5) Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60,75,84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

#### 6) Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat



dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Menghitung skor individu

Menurut Slavin (2015: 159-160) tujuan dari dibuatnya skor awal dan poin kemajuan adalah untuk memungkinkan semua siswa memberikan poin maksimum bagi kelompok mereka, berapapun tingkat kinerja mereka sebelumnya. Para siswa memahami bahwa cukup adil membandingkan tiap siswa dengan tingkat kinerja mereka sendiri sebelumnya, karena semua siswa masuk ke dalam kelas dengan perbedaan tingkat kemampuan dan pengalaman.

b) Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dibuat dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok.

c) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (kriteria tertentu ditetapkan guru).

Langkah-langkah metode STAD menurut Wati (2016: 20) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dikelompokkan dengan anggota 4 secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
- 2) Guru menyajikan pelajaran
- 3) Guru memberi tugas untuk dikerjakan, anggota kelompok yang mengetahui jawabannya memberikan penjelasan pada anggota kelompok sampai semua anggota itu mengerti
- 4) Guru memberi kuis atau pertanyaan, siswa menjawab dengan tidak saling membantu
- 5) Memberi evaluasi
- 6) Kesimpulan.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Tipe STAD**

1) Kelebihan

Istarani (2014: 20) mengemukakan bahwa metode pembelajaran ini cocok digunakan ketika guru ingin peserta didik dapat lebih memahami dan mendalami materi yang disampaikan secara detail. Sehubungan dengan ini, kebaikan dari metode pembelajaran STAD adalah:

- a) Tujuan pembelajaran lebih terstruktur karena guru sudah lebih dulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari pada tahap awal.
- b) Karena peserta didik dikelompokkan secara heterogen maka suasana dalam pembelajaran terlihat lebih menyenangkan

sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan karena mendapatkan teman baru dalam pembelajaran.

- c) Pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih terarah dan terkonsep dengan baik karena materi pembelajaran sudah lebih dulu dijelaskan oleh guru sebelum memberikan tugas kelompok.
- d) Di dalam pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan kerjasama yang baik dengan teman sekelompoknya.
- e) Dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam menjawab pertanyaan karena dalam pembelajaran terdapat pertanyaan model kuis.
- f) Setelah pembelajaran selesai, guru mengevaluasi seluruh peserta didik dengan memberikan pertanyaan dan kuis sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik mampu dalam memahami materi yang telah diajarkan.

## 2) Kekurangan

Selain kelebihan yang dimiliki metode STAD tentu terdapat juga kekurangannya, yang menjadi kekurangan dalam metode STAD ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru tidak semudah itu untuk membuat kelompok yang heterogen.

- b) Ditemukannya ketidakcocokan peserta didik dalam kelompok karena kelompok ini bersifat heterogen sehingga peserta didik yang lemah merasa minder jika berada dalam satu kelompok dengan peserta didik yang kuat atau ditemukannya peserta didik yang kurang cocok karena berada dalam satu kelompok dengan teman yang dianggapnya berlawanan dengannya.
- c) Adakalanya tugas dalam kelompok hanya beberapa peserta didik yang mengerjakan sedangkan peserta didik lainnya hanya menjadi pelengkap dalam kelompok saja.
- d) Peserta didik sering menyontek pada saat evaluasi sehingga hasil yang didapatkan tidak berdasarkan kemampuan peserta didik itu sendiri (Istarani, 2014: 21).

Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 22-23) banyak sekali kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, diantaranya:

- 1) Kelebihan
  - a) Peserta didik dapat lebih percaya diri dan meningkatkan kecakapan individunya karena di dalam kelompoknya, peserta didik dituntut untuk berperan aktif di dalam pembelajaran.
  - b) Terbentuknya interaksi sosial di dalam kelompok karena peserta didik secara otomatis akan bersosialisasi dengan lingkungan di kelompoknya.
  - c) Peserta didik dapat membangun komitmen dalam mengembangkan kelompok yang ada.

- d) Peserta didik diajarkan untuk saling menghargai orang lain dan saling percaya.
- e) Peserta didik diajarkan untuk dapat mengerti dengan materi pembelajaran sehingga dalam kelompok peserta didik dapat saling memberitahu dan meminimalisir sifat kompetitif.

## 2) Kekurangan

- a) Dapat menurunkan semangat peserta didik yang berprestasi karena tidak terjadi kompetisi diantara anggota dalam kelompoknya masing-masing.
- b) Peserta didik yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali apabila guru tidak bisa mengarahkan peserta didiknya (Kurniasih dan Sani, 2015: 22-23).

Berikut merupakan kelebihan dan kekurangan metode STAD dalam pandangan Shoimin (2014: 189-190).

## 1) Kelebihan

- a) Siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- c) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- d) Interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

- e) Meningkatkan kecakapan individu.
- f) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- g) Tidak bersifat kompetitif.
- h) Tidak memiliki rasa dendam.

2) Kekurangan

- a) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
- b) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- c) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- d) Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- e) Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- f) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama (Shoimin, 2014: 189-190).

## 2. Percaya Diri

### a. Pengertian Percaya Diri

Fatimah (2008: 149) berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan

berarti individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Lauster sebagaimana dikutip oleh Ghufron & Suminta (2016: 34) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimanapun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.

Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, subjektif, bertanggungjawab, rasional dan realistis (Ghufraan & Suminta, 2016: 35).

Hakim dalam Pratiwi dan Laksmiwati (2016: 44-45) menyebutkan bahwa percaya diri dapat dikatakan sebagai suatu

keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membantunya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Individu yang berada pada tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mampu menerapkan pikiran positif dalam dirinya untuk dapat mengelola semua kebutuhan hidupnya, mampu mengelola belajarnya dengan baik, tanpa bergantung kepada orang lain.

Menurut Hakim sebagaimana yang dikutip oleh Syam dan Amri, (2017 : 91) kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian, kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri.

Dalam pandangan Aunurrahman (2012: 184) rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai suatu hasil yang diinginkannya.



Siswa yang memiliki percaya diri dalam segala kegiatannya akan mampu mengetahui kelebihan yang dimilikinya, karena siswa tersebut menyadari bahwa segala kelebihan yang dimiliki, jika tidak dikembangkan, maka tidak akan ada artinya, akan tetapi kalau kelebihan yang dimilikinya mampu dikembangkan dengan optimal maka akan mendatangkan kepuasan sehingga akan menumbuhkan rasa percaya diri. Adapun gambaran merasa puas terhadap dirinya adalah orang yang merasa mengetahui dan mengakui terhadap keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya, serta mampu menunjukkan keberhasilan yang dicapai dalam kehidupan sosial (Rangkuti, et.al.2017: 301).

Salah satu peran penting untuk peserta didik dapat hidup bersosial adalah tumbuhnya sikap rasa percaya diri. Rasa percaya diri akan membantu peserta didik dapat bersosialisasi dengan baik, baik terhadap teman sebaya ataupun warga sekolah. Percaya diri pada dasarnya merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menanggapi segala sesuatu dengan baik sesuai dengan kemampuan diri yang dimiliki (Kamil, et.al. 2018: 24-25).

Sikap percaya diri adalah sikap yang harus ada dalam setiap individu atau siswa, tanpa adanya rasa percaya diri pada diri seseorang akan banyak menimbulkan masalah dalam dirinya, sehingga sikap percaya diri ini sangat penting dalam proses kehidupan baik dalam berpendapat, befikir, bertindak dan berprestasi maupun dalam

menghadapi berbagai situasi yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Sikap percaya diri merupakan hal yang sangat penting, mengingat sikap percaya diri seharusnya selalu ada pada diri siswa (Suryani & Gunawan, 2018: 189).

Danim (2013: 66) juga mengatakan anak yang berhasil mengembangkan industri akan membantunya membangun rasa percaya diri terhadap diri sendiri yang pada gilirannya akan membangun rasa percaya diri untuk membentuk hubungan sosial yang efektif dan abadi.

Percaya diri adalah modal dasar untuk sukses disegala bidang, sehingga menurut Saputra sebagaimana dikutip oleh Muhammad (2016: 14) percaya diri adalah salah satu kunci kesuksesan siswa dalam belajar. Karena tanpa adanya rasa percaya diri siswa tidak akan sukses dalam berinteraksi dengan temannya. Di samping itu, tanpa adanya rasa percaya diri siswa akan ragu-ragu dalam menyelesaikan suatu soal, pada akhirnya siswa tersebut tidak akan maksimal dalam menyelesaikan soal di kelas.

#### **b. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Rasa Percaya Diri**

Menurut Lauster dalam Ghufra & Suminta (2016: 35-36) mengemukakan bahwa karakteristik kepercayaan diri adalah:

##### 1) Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya merupakan keyakinan kemampuan diri. Ia mampu secara

sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya. Sehingga dengan keyakinan yang dia miliki dapat menimbulkan kepercayaan diri apa adanya.

2) Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya sehingga dengan mempunyai sikap optimis akan memberikan pikiran-pikiran yang positif pada dirinya.

3) Objektif

Seseorang yang memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki sikap objektif akan berarti orang tersebut memiliki kejujuran dalam hidupnya. Jadi individu akan menilai suatu hal apapun itu melihat dengan apa yang semestinya terjadi.

4) Bertanggungjawab

Bertanggungjawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Jadi sikap ini memberikan dampak positif bagi diri.

5) Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Dengan pemikiran yang rasional dan realistis dapat meningkatkan karakter-karakter positif yang dapat mengubah cara pandang seseorang menjadi positif pula.

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Fatimah (2008: 149) yang menyebutkan bahwa ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional adalah sebagai berikut:

- 1) Percaya akan kemampuan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat dari orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- 4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosi stabil).
- 5) Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).
- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Menurut Hakim sebagaimana yang telah dikutip oleh Aristiani (2016: 184-185) orang yang mempunyai rasa percaya diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu
- 2) Mempunya potensi dan kemampuan yang memadai
- 3) Mampu menetralsir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup
- 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- 8) Memiliki keahlian dan keterampilan
- 9) Memiliki kemampuan bersosialisasi dengan orang lain
- 10) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
- 11) Memiliki pengalaman hidup
- 12) Siswa selalu bersikap dan berfikir positif.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri**

Ghufran & Suminta (2016: 37-38) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

1) Konsep diri

Kepercayaan diri seseorang dapat terbentuk melalui perkembangan konsep diri yang didapatkan seseorang di dalam lingkungan pergaulannya sehari-hari. Interaksi yang dilakukannya setiap hari akan membentuk konsep diri itu sendiri (Ghufran dan Suminta, 2016: 37).

2) Harga diri

Harga diri yang positif merupakan hasil dari pembentukan konsep diri yang positif. Penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri merupakan konsep dari harga diri. Menurut Santoso seperti yang telah dikutip oleh Ghufran dan Suminta (2016: 37) tingkat kepercayaan diri seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat harga diri seseorang.

3) Pengalaman

Munculnya dan menurunnya rasa percaya diri seseorang dapat juga dipengaruhi oleh sebuah pengalaman. Hal yang terpenting dalam mengembangkan pribadi yang sehat dapat diperoleh melalui pengalaman seseorang di masa lalunya.

4) Pendidikan

Tingkat kepercayaan diri seseorang selanjutnya juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang itu sendiri. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat mempunyai tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan dengan yang tingkat pendidikannya rendah. Orang yang mempunyai pendidikan yang rendah akan menjadi ketergantungan dan selalu berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya.

## B. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan tentang percaya diri diantaranya adalah:

1. Penelitian Isma'il & Anisa Fatwa Sari (2017) Prodi Pendidikan Matematika STKIP Al-Hikmah Surabaya yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kepercayaan diri siswa. Adapun persamaan penelitian Isma'il dan Anisa dengan penelitian ini terletak pada variabel X yaitu metode *Cooperative Learning* tipe STAD dan variabel Y yaitu percaya diri. Jenis penelitiannya sama-sama kuantitatif korelasional. Selain persamaan, terdapat juga beberapa perbedaan antara penelitian Isma'il dan Anisa dengan penelitian ini. Subjek dalam penelitian Isma'il dan Anisa adalah peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo sedangkan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.
2. Theodora Prahereni Novi Ariati (2018) Prodi PGSD Fakultas FKIP Universitas Sanata Dharma yang berjudul peningkatan hasil belajar dan sikap percaya diri melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) materi pecahan pada siswa kelas IV SD Perumnas Condongcatur. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian Theodora dengan penelitian ini. Subjek penelitian Theodora adalah peserta didik yang berada pada kelas IV SD Perumnas Condongcatur sedangkan subjek dari penelitian ini adalah peserta didik yang berada pada kelas VII dan VIII SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar. Teknik pengumpulan data yang digunakan Theodora adalah

wawancara, observasi, tes dan kuesioner sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner/ angket.

3. Penelitian Suhaila (2018) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau berjudul pengaruh pemberian motivasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap percaya diri siswa SMA Negeri 3 di sungai Apit kabupaten Siak. Adapun persamaan penelitian Suhaila dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang percaya diri dan menggunakan angket sebagai teknik dari pengumpulan data. Selain persamaan, terdapat juga beberapa perbedaan. Subjek dari penelitian Suhaila adalah peserta didik SMA Negeri 3 Sungai Apit Kabupaten Siak sedangkan penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian Suhaila memberikan solusi dengan menggunakan pemberian motivasi sedangkan penelitian ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.
4. Penelitian Karelina (2020) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang berjudul penerapan metode *cooperative script* untuk meningkatkan percaya diri siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir. Subjek penelitian Karelina adalah peserta didik di SMPN 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir sedangkan subjek dari penelitian ini yaitu pesertavdidik yang berada di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar. Karelina menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian Karelina memberikan solusi dengan



menerapkan metode *cooperative script* sedangkan penelitian ini menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Teknik pengumpulan data yang digunakan Karelina adalah observasi dan angket sedangkan penelitian ini hanya menggunakan angket.

5. Penelitian Oki Alex Candra (2019) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau berjudul pengaruh kecerdasan linguistik terhadap percaya diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Adapun persamaan penelitian Oki dengan penelitian ini terletak pada variabel Y yaitu percaya diri dan jenis penelitiannya sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Perbedaan penelitian Oki dengan penelitian ini terletak pada variabel X yaitu kecerdasan linguistik sedangkan variabel X pada penelitian ini yaitu metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Subjek dari penelitian Oki ini adalah peserta didik yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan sedangkan penelitian ini adalah peserta didik yang berada di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.

### C. Konsep Operasional

#### 1. Metode *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Metode STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Rusman (2012: 213-214) mengemukakan bahwa

dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai-nilai ini kemudian dijumlah untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah yang lainnya. Keseluruhan siklus aktivitas itu, mulai dari paparan guru ke kerja kelompok sampai kuis, biasanya memerlukan tiga sampai lima kali pertemuan kelas.

Berikut merupakan indikator dari metode *cooperative learning* tipe STAD, yaitu:

**Tabel 01: Konsep Operasional Metode STAD**

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
<i>Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division</i>	Penyampaian Tujuan dan Motivasi	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai
		2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat belajar secara aktif dan kreatif

1	2	3
		1. Guru membentuk kelompok dengan anggota berjumlah 4-5 orang
	Pembagian Kelompok	2. Guru membentuk kelompok secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain)
	Presentasi dari guru	<p>1. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik</p> <p>2. Guru menjelaskan model pembelajaran dan tahap-tahap pembelajaran yang akan dilaksanakan</p>
	Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)	<p>1. Guru memberikan tugas kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan</p> <p>2. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi</p> <p>3. Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok</p> <p>4. Guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan selama tim bekerja</p> <p>5. Guru bersama peserta didik membahas hasil jawaban tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>6. Guru memfasilitasi peserta didik dalam memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>7. Guru mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam membuat rangkuman</p> <p>8. Guru memberikan kesimpulan.</p>
	Kuis (evaluasi)	1. Guru mengevaluasi dengan memberikan tes/kuis kepada

1	2	3
		seluruh peserta didik untuk dikerjakan secara individu.
	Penghargaan prestasi tim	1. Guru melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok
		2. Guru menghitung skor individu berdasarkan hasil tes
		3. Guru memberikan hadiah atau penghargaan ( <i>reward</i> ) kepada masing-masing kelompok sesuai dengan nilai atau poin yang telah didapatkan

## 2. Percaya Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, subjektif, bertanggungjawab, rasional dan realistis (Ghufran & Suminta, 2016: 35).

Berikut merupakan indikator dari percaya diri, yaitu:

**Tabel 02: Konsep Operasional Percaya Diri**

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Percaya diri	Keyakinan kemampuan diri	1. Peserta didik mampu meyakinkan diri bahwa ia memiliki kelebihan dan potensi
		2. Peserta didik mampu mengenal dengan baik kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki
		3. Peserta didik mampu mengambil keputusan dengan berani tanpa skeptis (ragu-ragu)
		4. Peserta didik berani bertanya dan menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuannya

1	2	3
		5. Peserta didik berani dalam mengemukakan pendapat
	Optimis	1. Peserta didik mampu bersikap optimis
		2. Peserta didik berani untuk tampil dan presentasi di depan kelas
		3. Peserta didik mampu menghadapi kegagalan dan pantang menyerah
		4. Peserta didik mampu bersikap tenang dalam menghadapi sesuatu
		5. Peserta didik mampu mengatasi rasa kecewa, tertekan, cemas dan rasa ketidakmampuan yang menghadapinya
	Objektif	1. Peserta didik mampu menerima pandangan seseorang dan tidak menyalahkan pendapatnya
		2. Peserta didik mampu melihat sesuatu berdasarkan fakta yang ada
		3. Peserta didik mampu bersikap jujur
	Bertanggung jawab	1. Peserta didik mampu mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya
		2. Peserta didik mampu melaksanakan kewajibannya dengan sungguh-sungguh
		3. Peserta didik mampu menepati janji
	Rasional dan realistis	1. Peserta didik mampu menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal sesuai dengan kenyataan
		2. Peserta didik mampu bertindak dan berperilaku sesuai dengan akal sehat

1	2	3
		3. Peserta didik mampu membuka diri (tidak menutup diri) dan berpikir terbuka
		4. Peserta didik mampu menjalankan sesuatu sesuai dengan rencana
		5. Peserta didik mampu mengendalikan diri dengan baik

#### D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian (Sujarweni, 2014: 44).

Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode *cooperative learning tipe Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap rasa percaya diri peserta didik.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain. Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2009: 247-248). Dalam penelitian ini yang berkorelasi yaitu antara metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran.

##### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 03: Perincian Kegiatan**

NO	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	✓	✓	✓													
2	Pelaksanaan Penelitian				✓	✓	✓	✓									
3	Analisis Data								✓	✓	✓	✓					
4	Penulisan Laporan												✓	✓	✓	✓	✓

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2013: 173).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar yang beragama Islam. Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil populasi di kelas VII dan VIII dikarenakan kelas IX sedang difokuskan untuk menghadapi ujian. Jumlah peserta didik kelas VII dan VIII SMPN 8 Tapung Kabupaten Kampar yang beragama Islam adalah sebanyak 43 dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 04: Populasi Penelitian**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	2	5	7
2	VII B	4	4	8
3	VII C	3	4	7
4	VIII A	5	3	8
5	VIII B	3	3	6
6	VIII C	5	2	7
Jumlah				43

Sumber: Tata Usaha SMPN 8 Tapung Kabupaten Kampar tahun 2021



## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Suryani & Hendryadi, 2015: 192).

Karena populasi dalam penelitian kurang dari 100, maka semua populasi diambil sebagai sampel yaitu seluruh peserta didik kelas VII dan VIII yang beragama Islam berjumlah 43 peserta didik.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Angket

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden (Sujarweni, 2014: 75).

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto),

dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Gunawan, 2013: 178).

## F. Teknik Pengolahan Data

### 1. *Editing*

*Editing* adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukan *editing* adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan. Pada kesempatan ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data (interpolasi).

Dalam melakukan proses *editing* data, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses *editing*, antara lain:

#### a. Pengambilan Sampel

Perlu dicek saat pengambilan sampel sudah memenuhi kaidah-kaidah pengambilan sampel atau belum. Kegiatan berupa pengecekan kategori sampel, jenis sampel yang digunakan dan penentuan jumlah sampel.

#### b. Kejelasan data

Kegiatan pada tahap ini adalah mengecek apakah data yang telah masuk dapat dibaca dengan jelas, jika terdapat tulisan tangan atau

singkatan yang kurang jelas perlu dilakukan verifikasi kepada pengumpul data.

c. Kelengkapan isian

Tahap ini dilakukan pengecekan apakah isian responden ada yang kosong atau tidak, bila kosong ada dua kemungkinan pertama memang tidak ada jawaban atau kemungkinan kedua responden menolak menjawab.

d. Keserasian jawaban.

Tahap ini dilakukan pengecekan keserasian jawaban responden, ini dilakukan untuk menghindari terjadinya jawaban responden yang bertentang, misalnya pada pertanyaan status jawabannya belum kawin, sedangkan pada pertanyaan anak jawabannya ada dua orang anak, hal ini menunjukkan bahwa jawaban yang tidak konsisten perlu dilakukan verifikasi (Siregar, 2013: 86-87).

2. *Coding* atau Memberi Tanda Kode

Setelah tahap *editing* selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasi data-data tersebut melalui tahapan *coding*. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengkodean ini menggunakan dua cara, *pengkodean frekuensi* dan *peengkodean lambang*. Pengkodean frekuensi digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu. Sedangkan pengkodean lambang digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu (Bungin, 2005: 176).

### 3. Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. Ada beberapa jenis tabel yang bisa dipakai dalam penelitian sosial, yaitu *tabel data* dan *tabel kerja*. Tabel data adalah tabel yang dipakai untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur dari sebuah data. Sedangkan tabel kerja adalah tabel yang dipakai untuk menganalisis data yang tertuang dalam tabel data (Bungin, 2005:178).

### 4. *Scoring*

Menurut Sukardi (2017: 84-85) *scoring* adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada 5 (lima). Semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya sebagai berikut:

Sangat Setuju	(SS)	: diberi skor 5
Setuju	(S)	: diberi skor 4
Kurang Setuju	(KS)	: diberi skor 3
Tidak Setuju	(TS)	: diberi skor 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	: diberi skor 1

## G. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang

disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Setelah kuesioner tersebut tersusun dan teruji validitasnya, dalam praktik belum tentu data yang terkumpulkan adalah data yang valid. Banyak hal lain yang akan mengurangi validitas data, misalnya apakah si pewawancara yang mengumpulkan data betul-betul mengikuti petunjuk yang telah ditetapkan dalam kuesioner. Selain itu, validitas data akan ditentukan oleh keadaan responden sewaktu diwawancarai. Bila di waktu menjawab semua pertanyaan, responden merasa bebas tanpa ada rasa malu atau rasa takut, maka data yang diperoleh akan valid dan reliabel. Namun jika si responden merasa malu, takut, dan cemas dengan jawabannya, maka besar kemungkinan ia akan memberikan jawaban yang tidak benar (Effendi & Tukiran, 2014: 125-126).

Dalam penelitian ini penulis menguji validitas instrumen dengan menggunakan SPSS 22. Untuk menentukan suatu item valid atau tidak valid maka bisa dilihat dari nilai  $r$  hitung dan nilai signifikansinya. Item dalam instrumen dikatakan valid jika signifikan  $< 0,05$ , akan tetapi jika signifikan  $> 0,05$  item tersebut dikatakan tidak valid. Jika  $r$  hitung  $> r$  tabel maka item dikatakan valid, jika nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel maka item dikatakan tidak valid.

Berikut merupakan hasil rekapitulasi validitas instrumen yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 05: Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Metode Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (X)**

No Item	r hitung	r tabel 5% 10	Signifikansi	Keterangan
P1	0,754	0,632	0,012	Valid
P2	0,830	0,632	0,003	Valid

P3	0,761	0,632	0,011	Valid
P4	0,854	0,632	0,002	Valid
P5	0,664	0,632	0,036	Valid
P6	0,723	0,632	0,018	Valid
P7	0,666	0,632	0,036	Valid
P8	0,689	0,632	0,028	Valid
P9	0,639	0,632	0,047	Valid
P10	0,349	0,632	0,324	Tidak Valid
P11	0,701	0,632	0,024	Valid
P12	0,789	0,632	0,007	Valid
P13	0,706	0,632	0,023	Valid
P14	0,699	0,632	0,025	Valid
P15	0,755	0,632	0,012	Valid
P16	0,368	0,632	0,295	Tidak Valid
P17	0,751	0,632	0,012	Valid
P18	0,783	0,632	0,007	Valid

r tabel: 0,632

Berdasarkan tabel 05, dapat dijelaskan untuk variabel X metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ada 18 pernyataan yang telah tersedia, akan tetapi setelah diuji coba terdapat 2 pernyataan yang tidak valid dan 16 pernyataan yang valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk variabel X terdiri dari 16 item pernyataan. Pengujian validitas ini berdasarkan dari jawaban responden terhadap hasil angket yang telah disebarakan di SMP Negeri 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar kepada 10 peserta didik.

**Tabel 06 : Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Percaya Diri (Y)**

No Item	r hitung	r tabel 5% 10	Signifikansi	Keterangan
P1	0,728	0,632	0,017	Valid
P2	0,871	0,632	0,001	Valid
P3	0,816	0,632	0,004	Valid
P4	0,732	0,632	0,016	Valid
P5	0,881	0,632	0,001	Valid
P6	0,742	0,632	0,014	Valid
P7	0,780	0,632	0,008	Valid

P8	0,558	0,632	0,094	Tidak Valid
P9	0,785	0,632	0,007	Valid
P10	0,714	0,632	0,020	Valid
P11	0,687	0,632	0,028	Valid
P12	0,549	0,632	0,101	Tidak Valid
P13	0,709	0,632	0,022	Valid
P14	0,685	0,632	0,029	Valid
P15	0,619	0,632	0,056	Tidak Valid
P16	0,774	0,632	0,009	Valid
P17	0,770	0,632	0,009	Valid
P18	0,777	0,632	0,008	Valid
P19	0,677	0,632	0,031	Valid
P20	0,677	0,632	0,031	Valid
P21	0,659	0,632	0,038	Valid

r tabel: 0,632

Berdasarkan tabel 06 dapat dijelaskan bahwa untuk variabel Y percaya diri ada 21 pernyataan yang telah tersedia, akan tetapi setelah diuji coba ada 3 pernyataan yang tidak valid dan 18 pernyataan yang valid sehingga yang dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk variabel Y adalah 18 item pernyataan. Pengujian validitas ini berdasarkan dari jawaban responden terhadap hasil angket yang telah disebar di SMP Negeri 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar kepada 10 peserta didik.

## 2. Uji Reliabilitas

Morissan (2012: 99) berpendapat bahwa reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran disebut *reliable* atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Misal, orang yang dapat diandalkan adalah orang yang stabil dan konsisten sepanjang waktu. Orang yang tidak dapat diandalkan adalah orang yang tidak stabil, tidak dapat diperkirakan, dan tindakannya selalu berubah-ubah. Dalam hal penelitian, jika suatu pengukuran konsisten dari satu waktu ke waktu lainnya, maka

pengukuran itu dapat diandalkan dan dapat dipercaya dalam derajat tertentu.

Suatu pengukuran yang sama sekali tidak dapat diandalkan berarti tidak mampu mengukur apapun. Jika suatu pengukuran dilakukan beberapa kali terhadap sejumlah individu dan setiap kali pengukuran. Jawaban hari ini berbeda dengan jawaban kemarin, maka pengukuran yang dilakukan menjadi sia-sia. Jika jawaban yang diberikan selalu sama atau hampir sama pada setiap kali pengukuran dilakukan, maka pengukuran tersebut dapat diandalkan. Pengukuran yang tidak memiliki reliabilitas tidak dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel. Reliabilitas bukanlah suatu konsep yang berdimensi tunggal (Morissan, 2012: 99).

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan SPSS 22, dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas yaitu jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60 maka kuisioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten, namun sebaliknya jika nilai *cronbach's alpha* < 0,60 maka kuisioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten (Latan, 2014: 101).

Berikut merupakan hasil dari olahan uji instrumen reliabilitas yang menggunakan SPSS 22 yaitu:

**Tabel 07: Hasil Uji Reliabilitas Metode Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.822	16



Bersumber pada tabel 07, dapat dilihat bahwa seluruh instrumen reliabel, sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ . Pada tabel di atas nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,822 dengan kriteria baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa  $0,822 > 0,60$  sehingga instrumen yang diuji dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 08: Hasil Uji Reliabilitas Percaya Diri (Y)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	18

Bersumber pada tabel 08, dapat dilihat bahwa seluruh instrumen reliabel, sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ . Pada tabel di atas nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,891 dengan kriteria baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa  $0,891 > 0,60$  sehingga instrumen yang diuji dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan Statistik Parametris, antara lain dengan menggunakan *t-test* untuk *satu sampel*, *korelasi dan regresi*, *analisis varian* dan *t-test* untuk *dua sampel*. Penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukanlah pengujian normalitas data terlebih dahulu sebelum akhirnya melakukan pengujian hipotesis

Untuk pengambilan keputusan apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*).

- a. Jika signifikansi < 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
  - b. Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal (Sugiyono, 2014: 228).
2. Analisis Regresi Linier

Noor (2011: 179) mengemukakan bahwa salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain itu merupakan tujuan dari analisis regresi. Variabel yang memengaruhi dinamakan variabel bebas (*independent variable*) sedangkan variabel yang dipengaruhi itu dinamakan variabel terikat (*dependent variable*) dalam analisis regresi. Dalam persamaan regresi sederhana hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk persamaan regresi berganda variabel bebasnya terdapat lebih dari satu variabel.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakanlah analisis regresi sederhana. Persamaan pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dalam analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : variabel terikat

X : variabel bebas

a : konstanta

b : koefisien regresi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Sekolah

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar

Memberikan pendidikan kepada anak merupakan tanggung jawab orang tua atau keluarga dan masyarakat, demi meningkatkan mutu dan kualitas anak, tetapi karena keterbatasan waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh orang tua, maka pendidikan anak diserahkan kepada lembaga pendidikan formal atau sekolah.

Manusia dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap dan norma di dalam kehidupan ini. Kehidupan yang terus berubah, persaingan yang semakin meningkat membuat manusia untuk tetap mempertahankan kehidupannya.

Dalam hal ini manusia dituntut untuk menyelaraskan sikap, tingkah laku dan tuntutan kehidupan yang kompleks ini, melalui pendidikan. Menyadari sangat pentingnya mengatasi permasalahan di atas maka masyarakat yang berada di Kecamatan Tapung dan sekitarnya berupaya memberikan pendidikan kepada anak-anaknya melalui pendidikan formal.

Demi memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat agar memperoleh pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, maka didirikanlah sebuah sekolah lanjutan di desa ini.

SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar ini sebelumnya adalah sekolah SMP yang berstatus swasta di bawah naungan lembaga LKMD Indra Sakti dan bernama SMP Alamanda. Sekolah tersebut adalah satu-

satunya sekolah lanjutan menengah pertama, yang ada di desa Indra Sakti dan sekitarnya pada saat itu. Sekolah ini didirikan pada tahun 1994 di atas tanah yang telah diwakafkan oleh masyarakat desa Indra Sakti dengan luas tanah 2 hektar. Dan ketika pertama kali berdirinya SMP ini, jumlah ruangan ketika itu sebanyak empat lokal yang terdiri dari satu ruangan majelis guru dan kantor kepala sekolah, serta tiga ruangan sebagai ruang belajar.

Kepala sekolah SMP Alamanda ini ketika dijabat oleh Bapak Basri Garib, S.Pd yang menjabat dari tahun 1994-2009, yang kemudian setelah SMP ini dinegerikan pada tahun 2012 berdasarkan hasil musyawarah Komite Sekolah bersama dengan Bapak Kepala Sekolah sehingga terbentuk panitia yang dipimpin oleh Bapak Ridwan sebagai ketua, Bapak Muhtadi sebagai wakil ketua, Bapak Mulyadi sebagai bendahara dan Bapak Ruslan sebagai sekretaris, maka jabatan kepala sekolah dipimpin oleh Bapak Drs. Efrilon, M.Pd sampai tahun 2020 dan setelah itu dipimpin oleh Bapak Syukri hingga saat ini.

Pada tahun 2012 ketika itu SMP Alamanda Kecamatan Tapung resmi dinegerikan dan diresmikan oleh Bapak Bupati Kampar H. Jefry Noor, beserta wakil Bupati dan dihadiri oleh Bapak Ketua DPRD Kabupaten Kampar. Setelah diresmikan maka SMP Alamanda ini berubah menjadi SMP Negeri 08 Alamanda Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

## **2. Profil SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar**

### **a. Identitas Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 8 Tapung
- 2) NPSN : 10494869

- 3) Jenjang Pendidikan : SMP
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Alamat Sekolah

RT/RW : 2/1  
 Kode Pos : 28464  
 Kelurahan : Indra Sakti  
 Kecamatan : Tapung  
 Kabupaten/Kota : Kampar  
 Provinsi : Riau

b. Data Lengkap

- 1) SK Pendirian Sekolah : 7276/109.64/13 – 1995
- 2) Tanggal SK Pendirian : 1995-05-22
- 3) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 4) SK Izin Operasional : 451.4/KS/214/2011
- 5) Tgl SK Izin Operasional : 2011-07-08

**3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 08 Tapung Kabupaten Kampar**

a. Visi SMP Negeri 8 Tapung

Unggul dalam sains dan teknologi, sehat jasmani dan rohani berdasarkan IMTAQ (iman dan taqwa) yang berorientasi pada lingkungan hidup.

b. Misi SMP Negeri 8 Tapung

- 1) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam berupaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Menumbuh kembangkan dasar-dasar ilmu eksakta.

- 3) Mampu menjadikan sekolah sebagai sumber ilmu pengetahuan.
- 4) Maju dan berprestasi dalam bidang olah raga.
- 5) Mampu menampilkan budi pekerti, baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Membudayakan berbahasa Inggris di lingkungan sekolah.
- 8) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada kepedulian terhadap lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Menjadikan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- 2) Melaksanakan kegiatan perkembangan keprofesian tenaga pendidik.
- 3) Menerapkan ilmu dasar eksakta dalam pengembangan mata pelajaran Matematika dan IPA dengan baik.
- 4) Melaksanakan dan mengamalkan dengan baik K-5 di lingkungan sekolah dan masyarakat.

#### 4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar

**Tabel 09: Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Tapung**

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
Ruang Kepala Sekolah	1 unit	Baik
Ruang Guru	1 unit	Baik
Ruang Kelas	9 unit	Baik
Ruang Tata Usaha	1 unit	Baik
Musholla	1 unit	Baik
Perpustakaan	1 unit	Baik

Laboratorium IPA	1 unit	Baik
UKS	1 unit	Baik
Toilet	7 unit	Baik

Sumber: TU SMP Negeri 8 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

#### 5. Data Guru di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar

**Tabel 10: Data Guru SMP Negeri 8 Tapung**

No	Nama	Status Kepegawaian
1	Syukri	Kepala sekolah
2	Deli Sartika	Guru honor sekolah
3	Diah Ayu Novitasari	Guru honor sekolah
4	Estiwa Girsang	PNS
5	Ike Oktaviana Susanti	Guru honor sekolah
6	Lasno	Guru honor sekolah
7	Muhammad Yusuf Sobrin	Guru honor sekolah
8	Mulyati	Honor daerah TK. I provinsi
9	Nuniro	PNS
10	Nur Afni	Guru honor sekolah
11	Susiyanti	PNS
12	Suyatmi	PNS
13	Taufik Krstiyanto	Honor daerah TK. I provinsi
14	Tri Happy Laksanawati	Guru honor sekolah
15	Tri Suharyanto	PNS
16	Tri Wulandari	Guru honor sekolah
17	Vungky Masrianti S.Pd	Guru honor sekolah
18	Yanti S.E.	Guru honor sekolah

Sumber: TU SMP Negeri 8 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

#### 6. Data Peserta Didik di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar

**Tabel 11: Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	123
2	Perempuan	133
<b>Total</b>		<b>256</b>

**Tabel 12: Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama**

No	Agama	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Islam	43	34	77
2	Kristen	70	88	158

3	Katholik	10	11	21
<b>Total</b>				<b>256</b>

**Tabel 13: Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas VII	40	45	85
2	Kelas VIII	34	45	79
3	Kelas IX	49	43	92
<b>Total</b>				<b>256</b>

Sumber: TU SMP Negeri 8 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penyajian data tentang pengaruh metode *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 08 Tapung Kabupaten Kampar diperoleh berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada responden dan data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel.

Dari angket yang telah disebarkan kepada peserta didik kelas VII dan VIII sebagai responden yang berjumlah 43 orang diperoleh hasil angket yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 14: Rekapitulasi Hasil Angket Metode *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (Variabel X)**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai	25	18	0	0	0
2	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat belajar secara aktif dan kreatif	22	21	0	0	0
3	Guru membentuk kelompok dengan anggota berjumlah 4-5	15	18	7	3	0



	orang					
4	Guru membentuk kelompok secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain)	6	10	18	6	3
5	Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik	14	22	3	1	3
6	Guru menjelaskan model pembelajaran dan tahap-tahap pembelajaran yang akan dilaksanakan	21	21	1	0	0
7	Guru memberikan tugas kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan	15	21	3	4	0
8	Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi	12	23	6	2	0
9	Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok	17	22	3	1	0
10	Guru bersama peserta didik membahas hasil jawaban tugas yang diberikan oleh guru	14	24	4	1	0
11	Guru memfasilitasi peserta didik dalam memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari	17	22	3	1	0
12	Guru mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam membuat rangkuman	9	30	3	1	0
13	Guru memberikan kesimpulan	14	27	2	0	0
14	Guru mengevaluasi dengan memberikan tes/kuis kepada seluruh peserta didik untuk dikerjakan secara individu	17	25	1	0	0
15	Guru menghitung skor individu berdasarkan hasil tes	19	19	3	2	0
16	Guru memberikan hadiah atau penghargaan ( <i>reward</i> ) kepada masing-masing kelompok sesuai dengan nilai atau poin yang telah didapatkan	16	22	3	2	0
<b>Jumlah</b>		<b>253</b>	<b>345</b>	<b>60</b>	<b>24</b>	<b>6</b>

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa jawaban peserta didik yang menyatakan sangat setuju sebanyak 253 orang, peserta didik yang menyatakan setuju sebanyak 345 orang, peserta didik yang menyatakan kurang setuju sebanyak 60 orang, peserta didik yang menyatakan tidak setuju sebanyak 24 orang, dan peserta didik yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 6 orang.

**Tabel 15: Rekapitulasi Hasil Angket Percaya Diri (Variabel Y)**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mampu meyakinkan diri bahwa saya memiliki kelebihan dan potensi	17	22	4	0	0
2	Saya mampu mengenal dengan baik kelebihan dan kekurangan yang saya miliki serta mampu mengembangkan potensi yang saya miliki	11	26	5	1	0
3	Saya mampu mengambil keputusan dengan berani tanpa skeptis (ragu-ragu)	8	23	11	1	0
4	Saya berani bertanya dan menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan saya	15	27	1	0	0
5	Saya berani dalam mengemukakan pendapat	28	15	0	0	0
6	Saya mampu bersikap optimis	13	25	5	0	0
7	Saya berani untuk tampil dan presentasi di depan kelas	22	21	0	0	0
8	Saya mampu bersikap tenang dalam menghadapi sesuatu	14	27	1	1	0
9	Saya mampu mengatasi rasa kecewa, tertekan, cemas dan rasa ketidakmampuan yang sedang saya hadapi	16	24	2	1	0
10	Saya mampu menerima pandangan dari seseorang dan tidak menyalahkan pendapatnya	10	30	1	2	0
11	Saya mampu bersikap jujur	23	15	3	2	0
12	Saya mampu mempertanggungjawabkan	22	19	1	1	0

	keputusan yang telah saya ambil					
13	Saya mampu menepati janji	12	27	2	2	0
14	Saya mampu menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal sesuai dengan kenyataan	15	23	4	1	0
15	Saya mampu bertindak dan berperilaku sesuai dengan akal sehat	21	20	2	0	0
16	Saya mampu membuka diri (tidak menutup diri) dan berpikir terbuka	16	21	5	1	0
17	Saya mampu menjalankan sesuatu sesuai dengan rencana yang telah saya buat	10	30	3	0	0
18	Saya mampu mengendalikan diri dengan baik	15	25	2	1	0
<b>Jumlah</b>		<b>288</b>	<b>420</b>	<b>52</b>	<b>14</b>	<b>0</b>

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa jawaban peserta didik yang menyatakan sangat setuju sebanyak 288 orang, peserta didik yang menyatakan setuju sebanyak 420 orang, peserta didik yang menyatakan kurang setuju sebanyak 52 orang, peserta didik yang menyatakan tidak setuju sebanyak 14 orang, dan peserta didik yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0.

### C. Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*).

- c. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
- d. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division*) dan variabel Y (percaya diri) dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 16: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.00811650
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.067
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 16, diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis regresi linieritas. Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana mengacu kepada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas  $0,05$  maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil perhitungan uji linieritas variabel X (metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division*) dan Y (percaya diri) dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 17: Hasil perhitungan uji regresi linieritas sederhana**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	973.100	1	973.100	37.874	.000 <sup>b</sup>
Residual	1053.412	41	25.693		
Total	2026.512	42			

a. Dependent Variable: Percaya Diri

b. Predictors: (Constant), Metode STAD

Berdasarkan tabel 17 diperoleh bahwa nilai signifikansi  $0,000 <$  dari nilai probabilitas 0,05, maka hipotesis diterima. Jadi dapat ditegaskan bahwa hipotesis yang menyatakan ( $P < 0,05$ ) yaitu terdapat pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* terhadap rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar adalah diterima.

Berikut merupakan tabel dari model Summary berdasarkan hasil yang telah dianalisis menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *cooperative learning* tipe STAD terhadap rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar, yaitu:

**Tabel 18: Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 <sup>a</sup>	.480	.468	5.069

a. Predictors: (Constant), Metode STAD

Tabel 18 menggambarkan secara jelas hubungan metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* terhadap rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar sebesar 0,480 atau 48% hal ini ditunjukkan dengan nilai (R Square= 0,480), artinya terlihat bahwasanya terdapat pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap rasa percaya diri peserta didik sebesar 0,480 atau 48% sedangkan sisanya  $100\% - 48\% = 52\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini dan dengan demikian variabel metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berkontribusi terhadap rasa percaya diri peserta didik.

**Tabel 19: Interpretasi Koefisien Metode Cooperative Learning Tipe Student Team Achivement Division Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Sumber data: Ridwan dan Akdon, 2015: 18

Nilai 0,480 atau 48% pada tabel interval koefisien terletak pada rentang 0,40-0,599 dengan kriteria tingkat pengaruhnya cukup kuat. Ini

artinya tingkat pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar adalah cukup kuat atau sedang.

**Tabel 20: Hasil Uji Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	25.457	8.381		
Metode STAD	.767	.125	.693	6.154	.000

a. Dependent Variable: Percaya Diri

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, dapat dilihat nilai (*constant*)= 25,457 dan nilai (B) adalah 0,767 (X) serta tingkat signifikansinya sebesar 0,000 (X). kemudian dari tabel *coefficients* di atas diperoleh persamaan regresi linier sederhana, yaitu:

$\hat{Y} = a + bX = 25,457 + 0,767 X$ , maka *constant* (a) adalah sebesar 25,457, artinya percaya diri peserta didik adalah sebesar 25,457 sebelum diterapkannya metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Sedangkan untuk nilai koefisien regresi sebesar 0,767 (X). Dapat dijelaskan bahwa jika ada peningkatan 1% metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) maka percaya diri peserta didik akan meningkat sebesar 0,767 atau 76,7%, jika sebaliknya metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ada penurunan 1% maka percaya diri peserta didik juga akan menurun sebesar 0,767 atau 76,7%. Selain itu,

berdasarkan nilai  $a$  maka dapat diketahui bahwa metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berpengaruh positif terhadap rasa percaya diri peserta didik.

#### D. Interpretasi Data

Interpretasi data ini dilakukan untuk mengkaitkan antar hasil temuan dengan teori yang ada. Dari hasil temuan yang telah peneliti lakukan, maka penulis akan menjelaskan hasil penelitian sebagai berikut. Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa data metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap rasa percaya diri peserta didik berdistribusi normal. Maka untuk menganalisis data penelitian digunakan statistik parametrik dengan teknik analisis korelasi regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.

Dari hasil analisis korelasi regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi  $<0,05$  yaitu 0,000, maka hipotesis penelitian ini diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.

Adapun besar tingkat nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) adalah sebesar 0,480 atau 48%, hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri peserta



didik dipengaruhi sebesar 48% oleh metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sedangkan sisanya  $100\% - 48\% = 52\%$  dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Sedangkan tingkat korelasi metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas. Nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,693 atau 69,3%. Ini artinya terdapat pengaruh yang kuat antara metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, makadapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil yang telah dianalisis dimana nilai signifikansi diperoleh kurang dari 0,05 yaitu 0,000, maka hipotesis penelitian ini diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar. Besar tingkat pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap rasa percaya diri peserta didik adalah sebesar 0,480 atau 48% yang dapat dikategorikan cukup kuat karena terletak pada rentang 0,40 – 0,599 sedangkan sisanya  $100\% - 48\% = 52\%$  dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### B. Saran-saran

##### 1. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru sekiranya agar dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik dengan menggunakan metode belajar yang tepat dan bervariasi yang dapat melibatkan peserta didik

berperan aktif di dalamnya sehingga peserta didik dapat lebih percaya diri.

2. Bagi peserta didik

Diharapkan agar peserta didik dapat menggali potensi yang dimiliki supaya lebih mengenali kemampuan diri sendiri sehingga dapat menimbulkan sikap percaya diri yang positif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dari sisi lain yang berkaitan dengan metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### BUKU

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto & Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta:Gava Media.
- Effendi, Sofian & Tukiran. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Fatimah, Enung. 2008. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita Suminta. 2016. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gora, Winastwan & Sunarto. 2010. *Pakematik: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Latan, Hengky. (2014). *Aplikasi Analisis Data Statistik Untuk Ilmu Sosial Sains dengan IBM SPSS*. Bandung: Alfabeta.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Kencana Prenamedia Group: Jakarta.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Riduwan dan Akdon. (2015). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenamedia Group.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suryani & Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

Suyadi & Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

#### JURNAL

Aristiani, Rini. 2016. Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. 2 (2), 184-185.

Hijrihani, Curie Putri & Dhoriva Urwatul Wutsqa. 2015. Keefektifan *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dan STAD ditinjau dari Prestasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*. 10 (1), 12-13.

Isma'il & Anisa Fatwa Sari. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *JurnalSI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami)*. 1(1), 582.

- Kamil, Badrul, Mega Aria Monica & A. Busthomi Maghrobi. 2018. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 05 (1), 24-25.
- Muhammad, Nurdin. 2016. Pengaruh Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 09 (01), 14.
- Pratiwi, Iffa Dian & Hermien Laksmiwati. 2016. Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA Negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. 7 (1), 44-45.
- Rangkuti, Fathul Jannah, Lahmuddin & Syaukani. 2017. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Keterampilan Menyelesaikan Masalah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Edu Religia*. 1 (2), 301.
- Suryani, Oni Irma & I Made Gunawan. 2018. Hubungan Pemahaman Diri dengan Sikap Percaya Diri pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Woja. *Jurnal Kependidikan*. 4 (2), 189.
- Syam, Asrullah & Amri. 2017. Pengaruh Kepercayaan diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*. 5 (1), 92.
- Wati, Ida. 2016. Peningkatan Kerjasama Pada Materi Perubahan Benda Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe STAD*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*. 1 (1), 20.

## SKRIPSI

- Ariati, Theodora Prahereni Novi.. 2018, Peningkatan Hasil Belajar Dan Sikap Percaya Diri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Materi Pecahan pada Siswa Kelas IV SD Perumnas Condongcatur. *Skripsi*. FKIP Universitas Sanata Dharma:Yogyakarta.
- Candra, Oki Alex. 2019. Pengaruh Kecerdasan Linguistik Terhadap Percaya Diri Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Karelina. 2020, Penerapan Metode *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Suhaila. 2018. Pengaruh Pemberian Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Percaya Diri Siswa SMA Negeri 3 di Sungai Apit Kabupaten Siak. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau: Pekanbaru.